

AKUTANSI UKM BAGI KELOMPOK USAHA KRIPIK IKAN, KRUPUK IKAN, DAN DODOL RUMPUT LAUT KEPULAUAN TIDUNG

Adrie Putra¹, Abdurrahman², Sugiyanto³, Daulat Freddy⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta 1510
adrie.putra@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penentuan harga produk krupuk ikan dan kripiK ikan di Pulau Tidung sangat sederhana berdasarkan trial error dan feeling sehingga mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Tidung pada home industry kelompok usaha krupuk ikan, kripiK ikan dan dodol rumput laut adalah meningkatkan ketrampilan dalam bidang pelaporan keuangan yang berguna untuk pengembangan usaha krupuk ikan, kripiK ikan dan dodol rumput laut. Metode quality awareness dan Rapid Rural Appraisal menghasilkan rencana tindakpemberdayaan usaha krupuk ikan, kripiK ikan dan dodol rumput laut dalam bentuk pelatihan mengenai penentuan harga jual produk yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik, melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akutansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (ETAP), dan melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan dan self assesment. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pelatihan akutansi bagi usaha mikro, kecil, menengah (UKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Peserta memperoleh manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Kata kunci: sistem akutansi, pelaporan keuangan, pajak penghasilan

Pendahuluan

Analisis Situasi

Indonesia terkenal sebagai Negara Bahari dengan luas negara banyak terdapat penguasaan wilayah di lautan. Disisi lain, Negara Indonesia disebut juga sebagai *archipelago* karena wilayah negara merupakan kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Antar wilayah kepulauan dipisahkan oleh lautan. Wilayah lautan yang luas tersebut merupakan potensi sumber daya alam yang menghasilkan hasil ikan laut yang tak terhingga. Sumber daya alam ikan laut ini yang mampu dijadikan komoditas bagi penduduk Negara Indonesia untuk sumber penghasilan baik di tingkat lokal, regional, dan internasional.

Ikan laut merupakan salah satu makanan dengan kandungan zat gizi berupa protein daging putih yang tinggi. Oleh karena itu, mengkonsumsi ikan laut merupakan hal utama dan layak dijadikan komoditas dengan harga

yang terjangkau. Ikan laut sebagai komoditas manusia sangat diperlukan karena banyak dijumpai dengan sangat mudah di Indonesia dengan berbagai macam jenis ikan laut menurut wilayahnya, kandungan gizi tinggi, serta dapat dijadikan produk diversifikasi olahan dengan produk yang variatif.

Variatif produk ikan laut yang variatif merupakan hasil rekayasa teknologi untuk preferensi konsumen sesuai kebutuhannya, seperti dendeng ikan, abon ikan, otak-otak ikan, ikan asin, krupuk ikan dan kripiK ikan. Salah satu produk olahan ikan yang digemari masyarakat Indonesia dan satu-satunya makanan khas yang tidak dipunyai negara lain adalah krupuk ikandan kripiK ikan yang dihasilkan oleh UKM Pulau Tidung di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan.

Pulau Tidung merupakan *Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu*, DKI Jakarta. Pulau Tidung mempunyai luas wilayah dengan ukuran lebarnya sebesar 200 M dan panjang pulau hanya sekitar 5 KM. Pulau ini terbagi dua yaitu Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil yang dihubungkan dengan jembatan. Pulau tidung juga memiliki sarana yang cukup lengkap antara lain, kantor kelurahan, kantor polisi, puskesmas, sekolah, dermaga, masjid, bidang usaha, dan lain-lain. Ekonomi Pulau Tidung banyak digerakkan oleh industri rumah tangga untuk menghasilkan komoditas krupuk ikan, kripik ikan, dodol rumput laut, usaha kuliner, dan industri wisata.

Pembuatan krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut masih dilakukan secara sederhana. Produksi Pembuatan krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil. Keterbatasan tersebut karena dilakukan oleh Ibu-Ibu rumah tangga dengan jumlah yang sedikit. Tetapi, keterbatasan ini diimbangi dengan proses produksi yang berkesinambungan sehingga berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat berupa penghasilan yang cukup signifikan. Penjualan produk kripik ikan dan krupuk ikan tersebut meningkat pada kurun waktu *week-end* dengan kisaran *omzet* penjualan antara Rp. 6.000.000,- sampai dengan Rp. 20.000.000,-.

Produksi Pembuatan krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut di industri rumah tangga dilakukan secara sederhana. Penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan (HPP), dan penentuan harga jual ditentukan berdasarkan *trial error*. Hal ini secara akuntansi biaya dan akuntansi keuangan tidak dibenarkan karena penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, disamping tujuan lainnya seperti menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 2000). Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan yang dilakukan para ibu rumah tangga sangat tidak dikuasai. Perhitungan HPP bersifat *trial error* dengan penentuan harga jual berdasarkan *feeling* (perasaan). Hal ini wajar karena pengalaman

para ibu rumah tangga sudah sangat lama bergerak dalam industri rumah tangga (*home industri*). Sehingga sulit menentukan yang benar akan produksi krupuk dan kripik ikan. Implikasi hal ini akan menyebabkan kesalahan *input* produk ikan, proses produksi krupuk dan kripik ikan, serta *output* produk krupuk dan kripik ikan, berupa:

1. Kesalahan penentuan unit *cost* krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut.
2. Kesalahan alokasi *cost* krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut.
3. Kesalahan penentuan harga jual krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut karena harga ditentukan secara *feeling*.
4. Kesalahan dalam pelaporan akuntansi dan pelaporan keuangan.
5. Kesalahan dalam pelaporan pajak.

Biaya satuan (*unit cost*) sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif jual disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan (Gani *Ascobat*, dkk, 2002): 1) Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan, 2) Sebagai dasar penetapan harga jual produk atau jasa, 3) Untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk atau jasa bila diperlukan perluasan. Kebijakan ini diperlukan untuk menghindari persaingan yang tidak sehat.

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, industri rumah tangga di Pulau Tidung tidak dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri rumah tangga ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMP, tidak mampu melakukan perhitungan matematik untuk memperoleh laba karena pengelola hanya mempertemukan proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan,

serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal. Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi *home industri* di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada *level* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri rumah tangga membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhinya. Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri rumah tangga tersebut. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri rumah tangga akan kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri rumah tangga berupa krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut di Pulau Tidung Kepulauan Seribu.

Permasalahan Mitra

Harga produk krupuk ikan dan kripik ikan di Pulau Tidung tergolong murah karena proses produksinya secara rumah tangga, tidak banyak mengeluarkan biaya karena dilakukan secara sederhana dengan teknologi yang terbatas. Proses ini juga diikuti dengan penentuan dan perhitungan proses produksi yang sederhana berdasarkan *trial error* dan *feeling*. Tetapi tidak diikuti dengan pembuatan pelaporan produksi yang baik. Implikasinya, pengelola industri rumah tangga krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada produksi krupuk ikan dan kripik ikan di Pulau Tidung oleh pengelola industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi akuntansi biaya dan akuntansi keuangan mengenai penentuan unit cost produk krupuk ikan dan kripik

ikan yang menjadi dasar harga krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut industri rumah tangga di Pulau Tidung. Penentuan Tarip harga produk krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut dilakukan secara *trial-error*.

2. Belum adanya alokasi biaya (*cost*) krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut secara baik dan benar menurut akuntansi biaya.
3. Belum adanya penentuan harga jual krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut secara benar karena harga produk krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut ditentukan secara *trial error* dan *feeling*.
4. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khusus untuk industri rumah tangga.
5. Belum adanya pelaporan pajak secara baik dan benar kepada pemerintah.

Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Tidung pada *home industry* kelompok usaha krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut adalah meningkatkan ketrampilan dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi kelompok usaha krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut dalam membantu menentukan perhitungan harga pokok dan harga jual, perhitungan alokasi biaya produksi, pembuatan laporan keuangan, serta pelaporan pajak penghasilan yang benar berdasarkan *self assesment*.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan pada penentuan harga jual produk krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik.

2. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
3. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran yang dipilih pada pelatihan ini adalah kelompok usaha sebagai para pelaku UKM sebanyak 30 kelompok usahayang tergabung dalam *home industry* UKM Kelurahan Pulau Tidung. 30 kelompok usaha terdapat pada gambar 1. Penetapan sasaran ini merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan UKM Pulau Tidung sehingga sehingga perkembangan bisnisnya dapat diketahui dengan mudah



Gambar 1
Peserta Pengabdian Pada Masyarakat

Metode Kegiatan

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul akan melakukan pelatihandan pembinaan berkaitan dengan penentuan harga jual produk krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut dan keuangan dan perpajakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua tahap, yaitu pendekatan *quality awareness* dan *rapid rural appraisal*.

Pendekatan Quality Awareness

Pendekatan *quality awareness* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan

pengetahuan pengelola industri rumah tangga dalam penghitungan unit *cost* sebagai dasar penetapan harga. Kegiatan ini melibatkan aparat pemerintahan setempat untuk mengorganisasi semua penduduk yang memiliki industri rumah tangga berupa produksi krupuk ikan, kripik ikan, dan dodol rumput laut dengan dengan mengumpulkan seluruh kelompok usaha di balai pertemuan Kelurahan Pulau Tidung lantai 2. Sebanyak 30 kelompok usaha mengikuti proses ini.

Penetapan sasaran 30 kelompok usaha UKM ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM Pulau Tidung. Sehingga, perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UKM lain yang berada di sekitarnya.

Pelaksanaan metode *quality awareness* dilakukan dengan sistem ceramah. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UKM dan peran penting akuntansi bagi UKM.

Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) Untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan

Metoda penyusunan data dan rencana pengembangan *Rapid Rural Appraisal* (RRA). *Rapid Rural Appraisal* (RRA) merupakan suatu kegiatan sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh tenaga ahli dari berbagai disiplin dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data secara cepat dan efisien tentang fenomena kehidupan dan sumberdaya masyarakat di pedesaan. Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat industri rumah tangga di Pulau Tidung dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Pulau Tidung sebagai kawasan *home industri*, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut dalam mengatasi masalah penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Kegiatan

tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan produksi krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut berbagai jenis yang ada di Pulau Tidung sampai pembuatan laporan keuangan dan perpajakannya.

RRA akan dihasilkan rencana tindakpemberdayaan usaha krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga jual produk krupuk ikan, kripik ikan dan dodol rumput laut yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik.
2. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
3. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan dan *self assesment*.

Metode RRA dilakukan dengan memberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2. Proses pelaksanaan penyusunan Akuntansi UKM ditunjukkan sebagai berikut:

Akuntansi merupakan sebuah proses yang sistematis yang mengalir dari input, proses, dan output. Setiap input, proses dan output mempunyai beberapa tahap yang harus dilalui dalam siklus akuntansi (Gani, 2002). Kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah menyusun kompilasi bukti transaksi berdasarkan persamaan akuntansi.

Dasar persamaan tersebut laporan keuangan dapat disusun (IAI, 2011). Proses ini terlalu sederhana dan tidak terperinci, sehingga harus melalui proses akuntansi yang dibagi dalam bentuk besar sebagai berikut (Adrie, 2013)):

1. Tahap pertama adalah proses pencatatan.

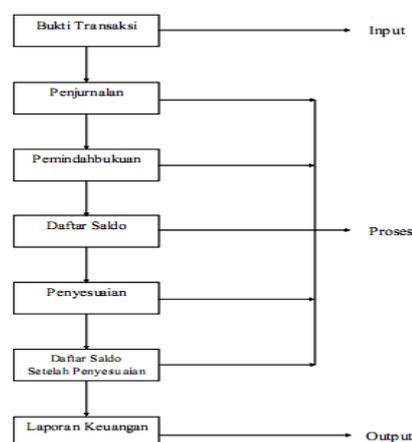
Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi pengakuan transaksi, melakukan penjumlahan, dan pemindahbukuan. Penjumlahan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

2. Tahap yang kedua adalah proses pengikhtisaran.

Proses ini menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan dari buku besar. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo dikatakan benar bilaman jumlahnya seimbang dan tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

3. Tahap ketiga adalah proses pelaporan.

Proses ini adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan posisi keuangan.



Gambar 2
Proses Akuntansi

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi UKM pelaporan keuangan bagi etitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas permulaan usaha, transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll.

Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Sebelum latihan tersebut berakhir, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi pada usaha mereka kepada para peserta.

Materi praktik akuntansi UKM dilanjutkan dengan meminta para peserta untuk bisa mengumpulkan transaksi dan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan

dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir, peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang telah mereka buat.

Kegiatan pelatihan pencatatan pembukuan akuntansi secara manual dimulai dari bukti - bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi, dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu. Bagian input berupa bukti transaksi atau dokumen yang digunakan. Mekanisme penyusunan laporan keuangan terdapat pada gambar 1.

Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UKM secara mandiri di masing-masing tempat.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pemerintah Kepulauan Tidung dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta bantuan dalam mengumpulkan

peserta UKM. Pemerintah Kepulauan Tidung menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan UKM ini tetap berlanjut di masa yang akan datang.

Faktor Penghambat Kegiatan

Pengabdian pada Masyarakat dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai oleh tim Pengabdian pada masyarakat adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 30 peserta yang hadir dari 54 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain (Departemen perindustrian dan perdagangan).

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi bagi usaha mikro, kecil, menengah (UKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Saran

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak dan luas serta dengan topik lainnya. Di samping itu, fasilitas untuk presentasi seperti LCD dan pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Adrie Putra, Abdurrahman, Sugiyanto, Daulat Freddy. 2013. *IbM kelompok Usaha Pulau Tidung Kepulauan Seribu*, Laporan pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta

Dikti, 2013, *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi*

Edisi IX, DP2M, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gani, Ascobat,dkk. 2002. *Perencanaan dan penganggaran Kesehatan Terpadu (Integrated Health Planning and Budgeting)*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, IAI-Jakarta.